



Usaha Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII MTs Negeri 9 Cirebon Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

Ayah Aliyah¹

MTs N 9 Cirebon

Email : ayahaliyah066@gmail.com

Received : 2023-05-07; Accepted : 2023-05-15; Published : 2023-06-26

Kata Kunci: Abstrak

Pembelajaran Berbasis Teks, Keaktifan, Hasil Belajar

Penerapan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Teks, peningkatan keaktifan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis teks, observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Teks adalah sebagai berikut: **Tahap 1: BKOF (Building Knowledge of Field)** yaitu membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik tentang teks yang akan dibahas, **Tahap 2: MOT (Modelling of Text)** yaitu pemberian model teks, **Tahap 3: JCOT (Join Construction of Text)** yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara berkelompok, **Tahap 4: ICOT (Independent Construction of Text)** yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara mandiri. Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 53% - 18% - 0%. Sedang yang kategorinya sedang dari 29% - 61% - 11%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 18% - 21% - 89%. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas terus mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 26,47% menjadi 8,82%). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 73,53% menjadi 91,18%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang dinilai hasil belajarnya tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 91,18%, maka PTK ini sudah berhasil.

Keywords: *Text-Based Learning, Liveliness, Learning Outcomes.*

Abstract

application of Learning With Text-Based Learning models, increased activeness, and student learning outcomes. This study uses observation to determine the process of text-based learning, observation to determine the activeness of students, and tests to determine student learning outcomes. The results showed that the learning process using a text-based learning model is as follows: Stage 1: Bkof (Bulding Knowledge of Field) is to build knowledge or background knowledge of students about the text to be discussed, Stage 2: MOT (modeling of Text) is the provision of text models, Stage 3: JCOT (Join Construction of Text) is the implementation of knowledge and understanding of: ICOT (Independent Construction of Text) is the implementation of knowledge and understanding of students to produce text independently. Its implementation from Cycle 1 to cycle 2 has improved. This study shows that the activeness of students from the initial conditions, Cycle 1 and Cycle 2 continues to increase. In the initial conditions to Cycle 1 and to cycle 2 the percentage of students whose activeness with low category continues to decline, namely 53% - 18% - 0%. Medium in which the category is from 29% - 61% - 11%. While the category is high from 18% - 21% - 89%. This study showed that students' learning outcomes improved after the action. The percentage of students who have not completed continues to decrease from Cycle 1 to cycle 2 (from 26.47% to 8.82%). The percentage of students who have completed has increased from Cycle 1 to cycle 2 (from 73.53% to 91.18%). The indicator of the success of this PTK is, that this PTK is said to be successful if the percentage of students who are assessed as complete learning results reaches at least 85%. From the table shows that the percentage of students whose grades have reached 91.18%, then this PTK has been successful.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki peranan penting pada era globalisasi. Bahasa Inggris digunakan di berbagai aspek kehidupan tak terkecuali di bidang pendidikan. Hal ini yang menjadikan salah satu alasan Bahasa Inggris menjadi pelajaran yang diujikan di ujian nasional (UN) baik itu pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs) maupun sekolah menengah atas (SMA/MA). Sebagai Bahasa asing, mempelajari bahasa Inggris tentunya tidaklah mudah. Peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Untuk dapat memiliki keempat keterampilan tersebut, tentunya peserta didik juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang mendukung berbahasa antara lain, tata bahasa (grammar), cara pengucapan (pronunciation), penguasaan kosakata (vocabulary), dan kemahiran (fluency).

Oleh sebab itu, peran guru menjadi sangat penting dikarenakan tidak mudah mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris. Kendati penulis telah berusaha maksimal dalam kegiatan pembelajaran, namun berdasarkan analisis Hasil Penilaian, baik itu Penilaian Harian (PH) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) diketahui bahwa hasil belajar peserta didik MTS NEGERI 9 CIREBON dalam mapel Bahasa Inggris masih rendah, hal tersebut ditunjukkan fakta: peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih dari 50%. Penulis berharap hasil belajar Bahasa Inggris setidaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM kurang dari 30%. Rendahnya hasil belajar peserta didik MTS NEGERI 9 CIREBON dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar yang rendah, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal, dan guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi atau metode yang digunakan guru monoton.

Maka pada kegiatan belajar-mengajar diperlukan berbagai strategi, pendekatan maupun teknik pembelajaran agar materi yang diberikan dari guru kepada peserta didik dapat diserap dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tugas guru sebagai perencana pembelajaran. Salah satu Model Pembelajaran yang bisa digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Teks untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada teks bahasa Inggris. Dengan Model ini, pemahaman peserta didik akan meningkat karena dituntut untuk terus berlatih baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik mengetahui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teks dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII D MTs Negeri 9 Cirebon. Jumlah keseluruhan siswa di kelas VII D adalah 34 Siswa. Rinciannya siswa perempuan ada 16 anak, siswa laki-laki ada 18 anak. Hasil belajar mereka pada mapel Bahasa Inggris, dilihat dari hasil ulangan setelah menyelesaikan 1 bulan pembelajaran (1 KD) rata-rata nilai mereka rendah. Siswa yang memperoleh di bawah KKM ada 21 siswa (61,76%), sama dengan KKM ada 9 siswa (26,47%), dan di atas KKM ada 4 siswa (11,76%).

2. Teknik Analisis Data

Secara umum analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan,

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil ulanganakhir siklus diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman para siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya, pengkategorian pencapaian hasil belajar siswa dipakai dengan standar (a) belum tuntas ($N < KKM$), (b) tuntas ($N = KKM$), dan (c) melampaui ($N > KKM$). Lalu dihitung berapa jumlah siswa yang mendapat nilai belum tuntas, tuntas dan melampaui. Setelah diketahui jumlah masing-masing, lalu diprosentase dengan cara membagi dengan jumlah siswa dikalikan 100%. Maka akan didapatkan jumlah prosentase siswa yang mendapat nilai (a) belum tuntas, (b) tuntas, dan (c) melampaui.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{\text{siswa belum tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Tuntas} = \frac{\text{siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Melampaui} = \frac{\text{siswa melampaui}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Setelah itu, hasilnya dimasukkan dalam tabel seperti berikut ini:

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Belum Tuntas (< KKM)			
Tuntas (= KKM)			
Melampau (> KKM)			

- b. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi tentang kegiatan guru dan kegiatan siswa dijadikan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan model Pembelajaran Berbasis Teks. Dan juga dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran setiap siklus. Perbaikan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

- c. Data kualitatif yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran di setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk mengetahui apakah proses Pembelajaran Berbasis Teksdirrespon positif atau negatif oleh siswa. Dan selanjutnya, juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan bagi guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran di kelas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar siswa dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Teks sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam kajian teori. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah KD.3.2 dan 4.2. RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, yakni pada tanggal 8 Agustus 2018, 15 Agustus 2018 dan 22 Agustus 2018.

Adapun langkah-langkah yang direncanakan (secara detail tertuang dalam RPP)

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam tiga kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Rabu, tanggal 8 Agustus 2018, pertemuan kedua hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2018, dan pertemuan ketiga hari Rabu, tanggal 22 Agustus 2018, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada langkah pembelajaran yang tidak dilakukan secara optimal yaitu Menjelaskan tahap-tahap atau struktur organisasi (schematic structure), sedangkan tahapan yang sama sekali tidak dilaksanakan yaitu:

- (1) Memandu siswa menarik kesimpulan
- (2) Memberikan penguatan materi berupa tugas di rumah
- (3) Menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan kedua

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak

dilakukan secara optimal. tetapi relatif lebih baik dari pertemuan pertama.

c) Pertemuan ketiga

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sudah sesuai dengan rencan tindakan (RPP pertemuan ketiga). Langkah-langkah pembelajaran yang terlewat sudah dilaksanakan, walaupun pelaksanaannya belum optimal, namun sudah lebih baik dibanding pada pertemuan pertama dan kedua.

3) Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus 1

a) Hasil Penelitian Siklus 1

(1) Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mapel Bahasa Inggris KD.3.2 dan 4.2 (KKM 70) adalah 72,94. Kalau dipresentase berdasarkan kategori belum tuntas (< KKM) dan tuntas (= $>$ KKM) adalah sebagai berikut:

- Presentase belum tuntas : $9/34 \times 100\% = 26,47\%$
- Presentase sudah tuntas : $25/34 \times 100\% = 73,53\%$ Bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal, hasil belajar pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil belajar siswa kondisi awal dan siklus 1

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Belum Tuntas KKM (<KKM)	61,76%	26,47%
2	Tuntas (= $>$ KKM)	38,23%	73,53%

Jika dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Presentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 61,76% menjadi 26,47%). Presentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 38,23% menjadi 73,53%).

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika presentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa presentase siswa yang nilainya tuntas baru mencapai 73,53%, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

(2) Keaktifan

Menurut observer 1 didapatkan data bahwa, presentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 17,7%, sedang ada 63%, dan tinggi ada 19,3%. Menurut observer 2 didapatkan data bahwa, presentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 18,3%, sedang ada 60%, dan tinggi ada 21,7%. Menurut observer 3 didapatkan data bahwa, presentase

siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 18,7%, sedang ada 60%, dan tinggi ada 21,3%. Jika dirata-rata dari tiga observer tersebut diperoleh data bahwa, presentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 18,23%, sedang ada 61%, dan tinggi ada 20,77%. Kalau dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kondisi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keaktifan Siswa Kondisi awal dan Siklus 1

No	Kategori Keaktifan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	18%	21 %	
2	Sedang	29%	61%	
3	Rendah	53%	18%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan. Tetapi PTK belum dikatakan berhasil, karena indikator yang ditetapkan adalah jika presentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah mencapai 0%

(3) Proses Pembelajaran

Dari 3 observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah bagus, tetapi ada berapa tahap yang harus diperbaiki

- Menjelaskan tahap-tahap atau struktur organisasi (schematic structure)
- Memandu siswa menarik kesimpulan
- Memberikan penguatan materi berupa tugas dirumah
- Menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.

b) Refleksi Siklus 1

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, bagaimana hasil belajar siswa, dan bagaimana keaktifan siswa, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2. Adapun hasil dari kegiatan refleksi itu adalah sebagai berikut:

- (1) Guru (peneliti) harus bisa menjelaskan tahap-tahap struktur organisasi (schematic structure) dari yang dipelajari dengan lebih jelas dan rinci, sehingga memudahkan siswa dalam menyusun teks secara mandiri.
- (2) Guru (peneliti) harus bisa memandu siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, agar memudahkan siswa untuk melanjutkan materi berikutnya. Adapun caranya dapat dengan memberikan pertanyaan atau mengulang kembali secara sekilas pokok-pokok materi yang sudah dipelajari
- (3) Guru (peneliti) harus bisa memberikan penguatan materi berupa tugas dirumah atau tugas lain yang dapat mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Tugas yang diberikan tidak perlu terlalu banyak, tetapi disesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai.

- (4) Guru (peneliti) harus menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya, sehingga siswa akan lebih siap dalam mempersiapkan diri. Penyampaian materi ini bisa juga dalam bentuk tugas atau materi prasyarat yang harus dikuasai siswa sebelum masuk pada materi berikutnya.
- (5) Guru (peneliti) secara umum harus mampu memilah dan memilih materi (teks) yang disesuaikan dengan waktu yang ada. Sehingga semua rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, tidak terlewat. Teks – teks yang digunakan dalam tahap BKOF dan MOT tidak perlu terlalu panjang, tetapi cukup mengena untuk menjelaskan materi inti. Kemampuan guru dalam mengatur waktu (managemen waku) harus ditingkatkan.

b. Pelaksanaan Siklus 2

1) Perencanaan siklus 2

Rencana tindakan pada siklus 2 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar siswa dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Teks sama dengan pada siklus 1. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah KD.3.2 dan 4.2. RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, dari tanggal 5 September 2018 – 19 September 2018 Secara umum langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 ini sama dengan pada siklus 1. Perbedaannya adalah pada tindakan setiap langkah dioptimalkan sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Guru (peneliti) secara umum harus mampu memilah dan memilih materi (teks) yang disesuaikan dengan waktu yang ada. Sehingga semua rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, tidak terlewat. Teks – teks yang digunakan dalam tahap BKOF dan MOT tidak perlu terlalu panjang, tetapi cukup mengena untuk menjelaskan materi inti. Kemampuan guru dalam mengatur waktu (managemen waku) harus ditingkatkan.

2) Pelaksanaan tindakan siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam tiga kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Rabu, tanggal 5 September 2018, pertemuan kedua hari Rabu, tanggal 12 September 2018, dan pertemuan ketiga hari Rabu, tanggal 19 September 2018, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1). Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik. Hal ini dapat dilihat sebagian besar dari tiga observer memberikan skor 3 (sangat baik), selain itu mereka memberikan skor 2. Secara rinci, dapat disampaikan disini bahwa menurut observer 1 masih ada dua langkah yang belum optimal. Menurut observer 2 masih ada enam langkah yang belum

optimal. Menurut observer 3 masih ada empat langkah yang belum optimal.

b) Pertemuan kedua

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 2). Berdasarkan observasi dan analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dari pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua observer 1 dan 2 hanya menyampaikan satu langkah saja yang diberi skor 2 sedangkan observer 3 memberikan skor 3 (sangat baik) semua.

c) Pertemuan ketiga

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 3). Berdasarkan observasi dan analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data diketahui bahwa ketiga observer memberikan skor 3 untuk semua tahap. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat bagus

3) Hasil Penelitian dan Refleksi siklus 2

a) Hasil Penelitian Siklus 2

(1) Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 2 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mapel Bahasa Inggris KD.3.2 dan 4.2 (KKM 70) adalah 81,59 Kalau dipresentase berdasarkan kategori belum tuntas (< KKM) dan tuntas (>= > KKM) adalah sebagai berikut:

- Presentase belum tuntas : $3/34 \times 100\% = 8,82\%$
- Presentase sudah tuntas : $31/34 \times 100\% = 91,18\%$ Bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal dan Siklus 1, hasil belajar pada siklus 2 ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil belajar siswa kondisi awal, siklus 1, siklus 2

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas KKM	6 1,76%	26,47%	8,82%
2	Tuntas (>= > KKM)	38,23%	73,53%	91,18%

Jika dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Presentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 26,47% menjadi 8,82%). Presentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 73,53% menjadi 91,18%).

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika presentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa presentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 91,18%, maka PTK ini sudah berhasil (tidak dilanjutkan pada siklus 3).

(2) Keaktifan

Menurut observer 1 didapatkan data bahwa, presentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 0%, sedang ada 8,8%, dan tinggi ada 91,2%. Menurut observer 2 didapatkan data bahwa, presentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 0%, sedang ada 12,7%, dan tinggi ada 87,3%. Menurut observer 3 didapatkan data bahwa, presentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 0%, sedang ada 11,8%, dan tinggi ada 88,2%. Jika dirata-rata dari tiga observer tersebut diperoleh data bahwa, presentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 0%, sedang ada 11%, dan tinggi ada 89%. Kalau dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kondisi awal dan siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keaktifan Siswa Kondisi awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori Keaktifan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	18%	21 %	89%
2	Sedang	29%	61%	11%
3	Rendah	53%	18%	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dan presentse siswa yang keaktifannya rendah adalah 0%, sehingga PTK ini dikatakan berhasil, karena indikator yang ditetapkan adalah jika presentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah mencapai 0%. Maka PTK ini sudah berhasil (tidak dilanjutkan pada siklus 3).

(3) Proses Pembelajaran

Dari tiga observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah sangat baik. Walaupun observer 2 menyatakan bahwa ada satu langkah yang perlu diperbaiki, namun menurut observer 1 dan 3, satu langkah tersebut sudah sangat baik.

b) Refleksi Siklus 2

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi.

Dari analisis data keaktifan siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 2 presentase siswa yang keaktifannya rendah sudah mencapai 0%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini.

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat baik. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan

sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

D. KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Teks adalah sebagai berikut: Tahap 1: BKOF (Building Knowledge of Field) yaitu membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik tentang teks yang akan dibahas, Tahap 2: MOT (Modelling of Text) yaitu pemberian model teks, Tahap 3: JCOT (Join Construction of Text) yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara berkelompok, Tahap 4: ICOT (Independent Construction of Text) yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara mandiri. Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 53% - 18% - 0%. Sedang yang kategorinya sedang dari 29% - 61% - 11%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 18% - 21% - 89%. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas terus mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 26,47% menjadi 8,82%). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 73,53% menjadi 91,18%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang dinilai hasil belajarnya tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 91,18%, maka PTK ini sudah berhasil.

E. DAFTAR PUSTAKA

- N. Sudjana, 2007, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin, 2007, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Pers Dan Center For Learning Innovation (Cli)
- Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, T.T.P: Difa Publisher, T.T
- Oemar Hamalik, 2008 *Kurikulum Dan Pem belajaran*, Jakarta: Bumi Akasra
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (Hpbi) Wilayah Jawa Tengah, 2013, *Jurnal Kependidikan Edu Indonesia*, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (Ispi) Cabang Semarang.
- Nur Zaida, 2014, *Bright an English Course for Junior High School Student Grade 1*, Jakarta: Erlangga

- Nur Zaida, 2014, *Bupena (Buku Penilaian Autentik)*, Jakarta: Erlangga.
- Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, 2016, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Emi Emilia, 2016, *Pendekatan Berbasis Teks Dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung: Kiblat Buku Utama
- Mahfud AN, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- When English Rings A Bell*, 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Moh. Suardi, Syofrianisda, 2018, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Parama I